

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam penelitian kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan kaya yang mencakup dimensi-dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil (Masruroh, 2018).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat inap diabetes mellitus tipe II.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah satu pasien diabetes mellitus tipe II dengan yang dirawat di ruang rawat inap RSUD Batin Mangunang Tanggamus dengan komplikasi hipertensi dari awal pasien datang hingga pasien pulang kerumah. Selain itu, pasien yang dipilih adalah pasien yang dapat berkomunikasi baik secara verbal.

a. Kriteria inklusi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- a) Pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan komplikasi ringan seperti anemia, hipertensi, asam urat.
- b) Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang dapat berkomunikasi secara verbal
- c) Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

Pasien diabetes mellitus yang pulang/meninggal saat penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Ruang Handayani RSUD Batin Mangunang Tanggamus.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari awal pasien datang sampai pasien pulang, yang dilakukan selama 5 hari pada 5-9 Mei 2023.

D. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data dengan cara melalui berbicara dengan mereka, mengamati peristiwa, orang dan objek atau dengan menyebarkan kuesioner kepada orang-orang. Data primer yang diambil dari penelitian ini adalah asuhan gizi terstandar yang meliputi assesmen yaitu data antropometri, riwayat asupan makan, riwayat personal, dan data skrining gizi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diambil yaitu berupa data hasil rekam medis pasien berupa data biokimia, klinik/fisik, dan riwayat pengobatan yang diberikan pada pasien selama dirawat di rumah sakit.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Skrining gizi

Data skrining gizi diperoleh dari hasil wawancara menggunakan formulir MST (*Malnutrisi Screening Tool*) dan formulir asuhan gizi, bila pasien memiliki skor <12 , maka pasien beresiko malnutrisi.

b. Antropometri

Data antropometri diperoleh dari hasil pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan menggunakan Pita Lila dan Meterline

c. Riwayat asupan makan

Data asupan makan pasien diperoleh dari hasil wawancara menggunakan formulir *food recall* 24 jam individu sebelum masuk rumah sakit.

d. Hasil rekam medis

Data hasil rekam medis pasien berupa data biokimia, klinik, riwayat personal dan obat didapatkan dari data di RSUD Batin Mangunang Tanggamus.

e. Pengetahuan

Untuk kuesioner aspek pengetahuan diberikan sebelum dan setelah intervensi untuk mengetahui sejauh mana pasien/keluarga pasien paham dengan edukasi yang diberikan. Apabila jawaban pasien/keluarga pasien benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Hasil jawaban yang benar dibagi jumlah pertanyaan dikalikan 100%. Kategori tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\geq 75\%$, tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-74%, tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$ (Budiman dan Riyanto, 2013).

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan referensi yang terkait dengan penelitian ini dan analisis univariant untuk menghitung presentase asupan pasien. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan melakukan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien rawat inap di RSUD Batin Mangunang Tanggamus.